

## HUBUNGAN PERAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN PENERAPAN PRINSIP TUJUH BENAR PEMBERIAN OBAT DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA (IPI) MEDAN TAHUN 2018

Hartika Samgryce Siagian<sup>1</sup>, Jane Elnovreny<sup>2</sup>, Mila Rosa<sup>3</sup>  
Program Studi S1 Farmasi STIKes Imelda Medan

### Article Info

#### Keywords:

Medical Records  
Completeness  
Informed

### ABSTRACT

Supervision is a process of facilitating the resources required by staff to be carried out by means of planning, directing, guiding, motivating, evaluating and improving so that staff can carry out their duties optimally. Administration of medicine by the nurse with due observance of these seven principles will affect the success of treatment and healing of the patient's illness. This study aims to determine the relationship between the supervisory role of the head of the room with the application of the seven correct principles of drug administration at the General Hospital of Imelda Kerja Indonesia, Medan. The study was conducted in July 2018 with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses at the General Hospital Imelda Kerja Indonesia Medan and a sample of 134 people who were determined using random sampling technique. Statistical analysis used the chi square test. The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents said that the supervision carried out by the head of the room was good, namely as many as 54 people (87.1%), the majority of respondents applying the seven correct principles of correct drug administration, namely 59 people (95.2%). The results of the bivariate analysis showed that the Chi Square test that was carried out obtained the value of  $p = 0.004 (<0.05)$ , meaning that there was a relationship between the supervision role of the head of the room and the application of the seven correct principles of drug administration. It is recommended for nurses to be able to internalize the optimal application of the seven principles of drug administration. The head of the room can also optimize the implementation of supervision in the application of the seven correct principles of drug administration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Hartika Samgryce Siagian,  
Program Studi S1 Farmasi,  
STIKes Imelda Medan,  
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.  
Email: [hartikasiagian@gmail.com](mailto:hartikasiagian@gmail.com)

## 1. INTRODUCTION

Sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat, tuntutan masyarakat yang semakin mengerti terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat pula. Kompleksnya masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat menuntut dikembangkannya pendekatan dan pelaksanaan asuhan keperawatan yang paripurna (Nursalam, 2009).

Rumah sakit merupakan tempat pemberian pelayanan kesehatan serta suatu organisasi dengan sistem terbuka dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang dinamis dan mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan (Situmorang, 2015).

Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung. Jadi, dalam kegiatan supervisi seluruh staf keperawatan bukan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Perawat diposisikan sebagai mitra kerja yang memiliki ide-ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai dan diikutsertakan dalam melakukan asuhan keperawatan (Suyanto, 2012).

Apabila supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat antara lain meningkatkan efektifitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja. Apabila kedua peningkatan ini dapat diwujudkan, sama artinya dengan telah tercapainya tujuan suatu organisasi. Sesungguhnya tujuan pokok dari supervisi adalah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan dapat dicapai dengan memuaskan (Suarli & Yayan, 2012).

Pemberian obat oleh perawat dengan memperhatikan prinsip tujuh tepat ini akan mempengaruhi keberhasilan pengobatan dan kesembuhan penyakit pasien. Hal ini terutama akan mudah dilihat pada pasien yang dirawat di Ruang rawat inap. Penelitian yang dilakukan oleh *Institute of Medicine* tahun 2009 menyatakan bahwa kesalahan medis (*medical error*) telah menyebabkan lebih dari satu juta orang cedera dan 98.000 kematian dalam setahun. Data yang didapatkan JCAHO juga menunjukkan bahwa 44.000 dan 98.000 kematian terjadi dirumah sakit setiap tahun disebabkan oleh kesalahan medis (Kinninger & Reeder, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Auburn University, Amerika pada tahun 2010 bahwa dari 312 jenis obat, 17% diberikan dengan dosis salah (JCAHO, 2010).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kuntarti (2014) menunjukkan bahwa secara umum prinsip penerapan “tujuh tepat” dalam pemberian obat oleh 81 perawat di RSCM Jakarta berada pada tingkat sedang sampai tinggi. Hasil ini ditunjukkan dengan data penerapan tepat waktu tingkat penerapannya sedang sebanyak 63% tepat obat 75,3% tingkat penerapannya tinggi, penerapan tepat cara 51,9% tingkat penerapannya sedang, penerapan tepat dosis yang penerapannya tinggi hanya 19,8% sedangkan ketepatan dokumentasi ketepatan penerapannya 59,3% tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 perawat jaga tentang prinsip pemberian obat 3 perawat mengatakan mengetahui prinsip 6 benar, 1 perawat mengatakan mengetahui prinsip 5 benar dan 1 perawat mengetahui prinsip 4 benar. Wawancara yang dilakukan dengan kepala ruangan mengatakan masih ditemukan kesalahan dalam pemberian injeksi yang tidak aman yaitu pemberian injeksi tanpa alat yang steril yang berakibat pada insiden keselamatan pasien, obat yang diberikan tidak didokumentasikan, obat diberikan dengan cara yang tidak tepat, obat diberikan dengan waktu yang tidak tepat, obat tidak diberikan, obat diberikan dengan dosis yang tidak tepat. Sistem supervisi akan memberikan kejelasan tugas, *feedback* dan kesempatan perawat pelaksana mendapatkan promosi. Supervisi sangat penting dalam pelayanan keperawatan untuk menciptakan pelayanan keperawatan berkualitas tinggi dan kesuksesan pencapaian tujuan rumah sakit. Memastikan bahwa obat tersebut aman bagi pasien dan mengawasi akan terjadinya efek samping dari pemberian obat tersebut pada pasien. Karena hal tersebut maka perawat dalam menjalankan perannya harus dibekali dengan ilmu keperawatan. Supervisi terhadap pelayanan keperawatan di rawat inap dilakukan oleh perawat yang dianggap berpengalaman dan memiliki pelatihan minimal manajemen kepala bangsal. Untuk supervisi kepala ruangan perawat jaga mengatakan supervisi yang sering dilakukan adalah supervisi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, cuci tangan, menjawab telepon, dan penerimaan pasien baru. Kepala ruangan sebagai supervisor belum melakukan peran bimbingan secara optimal, kegiatan supervisi di ruangan lebih berfokus pada pengawasan terhadap pendokumentasian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat di RSUD IPI Medan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah “adakah hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat di RSUD IPI Medan.

### Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat di RSUD IPI Medan.

## 2. RESEARCH METHOD

Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif korelatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara dua variabel, pendekatan ini terjadi pada objek penelitian yang dikumpulkan pada saat bersamaan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat di RSUD IPI Medan.

## 3. RESULTS AND ANALYSIS

### Hasil Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (Jumlah)	Persentasi (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	14	22,6
	Perempuan	48	77,4
	Total	62	100
2	<b>Umur</b>		
	20-30	21	33,9
	31-40	25	40,3
	41-50	14	22,6
	51-55	2	3,2
	Total	62	100
3	<b>Pendidikan</b>		
	D3 Keperawatan	35	56,5
	S1 Keperawatan	27	43,5
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (77,4%), berdasarkan umur mayoritas responden berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 25 orang (40,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan D3 keperawatan sebanyak 35 orang (56,5%).

Tabel 2. Peran Supervisi Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD IPI Medan

No	Supervisi	Frekuensi (Jumlah)	Persentasi (%)
1	Baik	54	87,1
2	Tidak baik	8	12,9
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui supervise yang dilakukan oleh kepala ruangan mayoritas responden mengatakan baik yaitu sebanyak 54 orang (87,1%), minoritas tidak baik sebanyak 8 orang (12,9%).

Tabel 3. Penerapan Prinsip Tujuh Benar Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSUD IPI Medan

No	Pemberian obat	Frekuensi (Jumlah)	Persentasi (%)
1	Tepat	59	95,2
2	Tidak tepat	3	4,8
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menerapkan prinsip tujuh benar pemberian obat dengan tepat yaitu 59 orang (95,2%), minoritas 3 orang (4,8%).

### Hasil Bivariat

Tabel 4. Hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan Penerapan Prinsip 7 Benar Pemberian Obat

Supervisi	Pemberian Obat 7 Benar				Jlh	%	p value
	Tepat	%	Tidak tepat	%			
Baik	53	85,5	1	1,6	54	87,1	0,004
Tidak baik	6	9,7	2	3,2	8	12,9	
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>95,2</b>	<b>3</b>	<b>4,8</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui peran supervisi kepala ruangan yang baik ada 54 orang (87,1%) yang menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat dengan tepat ada 53 orang (85,5%) dan 1 orang (1,6%) yang tidak menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat yang tidak tepat, sedangkan supervisi kepala ruangan yang tidak baik ada 8 orang (12,9%) yang menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat ada 6 orang (9,7%) dan 2 orang (3,2%) yang tidak menerapkan prinsip tujuh benar pemberian obat dengan tepat. Uji *chi square* yang dilakukan diperoleh nilai  $p = 0,004 (< 0,05)$  artinya ada hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat.

#### 4. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas responden mengatakan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan baik yaitu sebanyak 54 orang (87,1%).
2. Mayoritas responden menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat dengan tepat yaitu 59 orang (95,2%).
3. Uji chi square yang dilakukan diperoleh nilai  $p = 0,004 (< 0,05)$  artinya ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat.

#### SARAN

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan responden yang berbeda dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kejadian kesalahan dalam pemberian obat diantaranya akibat/efek yang ditimbulkan selama perawatan.

#### REFERENCES

- Asril, N. (2012). *Modul Pelatihan Pemberian Obat Prinsip 10 Benar Pemberian Obat* dalam <https://olhachayo.files.wordpress.com/2014/04/lampiran-11-modul-pelatihan-pemberian-obat.pdf>. Diakses pada tanggal 9 mei 2018.
- Azwar, Azrul. (2013). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah*. Jakarta: Kedokteran, EGC.
- Batubara, JRL. (2013). *Sari Pediatri*. Volume 12 No 1 bulan Juni 2013. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI/RSCM : Jakarta.
- Depkes, RI. (2011). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) Utamakan Keselamatan Pasien*. Edisi 2. Depkes RI; Jakarta.
- Etlidawati. (2012). *Hubungan Strategi Supervisi Kepala Ruang dengan Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Pariman*. dalam <http://repo.unand.ac.id/186/2/TESIS%2520NI%2520DA.pdf> diakses pada tanggal 9 mei 2018.
- Fakhrizal. (2010). *Pengaruh pelatihan dan supervisi terhadap kinerja perawat diruang rawat inap RSUD Dr.H.Yuliddin away Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan* dibuka pada tanggal tanggal 10 mei 2018 .
- Hyrkas K, & Paunonen, I. M. (2013). *The Effects of Clinical Supervision on The Quality of Care: Examining the Result of Team Supervision*. *Journal of Advanved Nursing*. 33(4), 492-502. diakses tanggal 14 mei 2018.
- Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations. (2010). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals 2nd Edition*. United States of America: Joint Commission International. diakses tanggal 14 mei 2018.
- Kee, J. L, Hayes, E. R, dan McCuistion, L. E. (2009). *Pharmacology, a nursing process approach (6th edition)*. Canada: Saunders Elsevier.
- Kinninger, T& Reeder, L. (2011). *Establishing R) 1 for Technology to Reduce Medication Errors is Both Science and Art*. Diambil 17 mei 2018, dari [http://www.bridgemedical.com/media\\_cov\\_2\\_03.shtml](http://www.bridgemedical.com/media_cov_2_03.shtml).
- Kuntarti. (2014). *Tingkat penerapan prinsip „enam tepat“ dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9 (1). 19-25.
- Mangkunegara, A.A. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muninjaya, Gde AA. (2012). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, & Perry, A. G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- Robbins, S. (2012). *Perilaku Organisasi. Edisi 10 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Situmorang, T.J., & Silitonga, D.S. (2015). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals*, 4 th ed. OakbrookTerrace, Illinois 60181 U.S.A. diakses tanggal 17 mei 2018.
- Suarli, S dan Yayan, B. (2012). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno, Sumedi & Riadi. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Prenada Media Group.